

ABSTRAK

Angka komplikasi berupa osteomyelitis tulang tengkorak yang tinggi akibat luka bakar listrik di RS Hasan Sadikin memerlukan pendekatan berbagai bidang ilmu. Identifikasi faktor risiko diperlukan agar kewaspadaan dini dapat diaktifkan. Pencegahan munculnya osteomyelitis akan menghemat waktu, tenaga serta biaya yang muncul sebagai akibat dari komplikasi tersebut. Penelitian ini dilakukan secara retrospektif dengan studi rekam medis pasien yang datang pada periode Januari 2012 hingga Januari 2023. Analisis dilakukan meliputi faktor usia, gender, komorbid, jenis tegangan listrik, titik kontak di area kepala, luas luka bakar di seluruh area tubuh, luas luka bakar di kepala, kedalaman luka bakar, interval waktu kedatangan, abnormalitas haemoglobin, leukosit, sepsis, dan abnormalitas radiologis. Angka kejadian osteomyelitis dibuktikan dengan laporan operasi yang menunjukkan adanya tulang tengkorak yang dilakukan kraniektomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 40 pasien yang memenuhi kriteria populasi dan 36 diantaranya memenuhi kriteria penelitian. Tidak terdapat faktor risiko yang signifikan secara statistik yang berhubungan dengan kejadian osteomyelitis. Kesimpulan: tidak terdapat hubungan yang signifikan dari kecurigaan faktor risiko yang diteliti terhadap terjadinya osteomyelitis tulang tengkorak pada pasien akibat luka bakar listrik di RS Hasan Sadikin Bandung.

Kata Kunci : luka bakar listrik, osteomyelitis tulang tengkorak

ABSTRACT

A multidisciplinary strategy is necessary to address the high risk of sequelae from electrical burns at Hasan Sadikin Hospital, including osteomyelitis of cranial vault of the skull. To trigger early warning, it is required to identify the risk factors. Osteomyelitis time, effort, and financial consuming that can be avoided by preventing its onset. Retrospective analysis of patient's medical records who came between January 2012 and January 2023 was done for this study. Age, gender, comorbidities, electrical voltage type, contact points in the head area, total body surface area affected, wound burns area of the head, depth of burn, arrival time interval, abnormality in hemoglobin, leukocytes, sepsis, and radiological finding were all analyzed. The operation report, which depicts the portion of the skull that was craniectomy performed, provides evidence of the incidence of osteomyelitis and the area of damaged bone. The study's findings indicated that 40 patients met the population requirements and 36 of them also met the research criteria. There were no statistically significant risk factor identified related to osteomyelitis of the cranial vault in electric burn injury patient at Hasan Sadikin Bandung Hospital. Conclusion: In Hasan Sadikin Hospital in Bandung, patients with electric burn injury there were no related significant factor identified.

Key words: electrical burns, skull osteomyelitis